

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang mengandung *mu'jizat*, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis pada *mus'haf* dan diriwayatkan secara *mutawatir* dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, orang yang membaca Al-Quran dinilai ibadah.

Al-Qur'an merupakan kitab terbesar di antara Zabur, Taurat, dan Injil. Al-Qur'an datang sebagai mukjizat untuk meneguhkan eksistensi Islam dan untuk menantang kesombongan dan keangkuhan orang-orang kafir. Munculnya Al-Qur'an pada kehidupan manusia merupakan sumber yang dapat menginspirasi dalam menjalani kehidupan dunia. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. bukan kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis. Al-Qur'an ini muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan pendahulu dari wahyu yang pertama kali diturunkan kepada orang yahudi dan nasrani. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu mukjizat dan bagi orang yang membaca, memahami, merenungkan dan menafsirkannya akan mendapat pahala (zawawie, 2011)

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang merupakan petunjuk dan dasar hukum bagi manusia untuk menggapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Fungsi diturunkannya Al-Qur'an ialah sebagai petunjuk untuk manusia dan sebagai penjelas-penjelas mengenai petunjuk itu. Selain itu Al-Qur'an juga sebagai pembeda antara yang hak dan bathil. Di dalam Al-Qur'an tidak ada satupun keraguan dan hanya orang-orang yang beriman dan bertaqwalah yang senantiasa ingin mendapatkan petunjuk dari Allah dalam hidupnya.

Rasulullah saw. sangat menganjurkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an karena selain menjaga kelestariannya, menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang terpuji dan mulia. Ibarat rumah yang ada penghuninya tetapi tidak pernah ada yang membaca Al-Qur'an maka di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada perekatnya. Dan ketika dalam shalat orang yang mengimami itu

diutamakan orang yang pandai membaca Al-Qur'an. Bahkan ketika adanya 2 atau 3 orang yang mati dalam keadaan perang sekalipun ketika dikuburkan, maka yang paling utama didahulukan adalah orang yang paling banyak membaca dan Menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang aneh atau mustahil bagi umat Islam, bahkan merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam. Allah Swt. meyakini bahwa Al-Qur'an mudah untuk diingat karena Allah menciptakan Al-Qur'an dengan segala kemudahan untuk dihafal, sesuai dengan firman Allah Swt. Q.S. Al-Qamar: 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah saw. yang mengungkapkan keagungan bahwa orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an ialah orang-orang pilihan dari Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *farḍu kifayah*. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip *farḍu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Imam as-Suyūṭi dalam kitabnya *Al-Itqān* mengatakan: "ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah *farḍu kifayah* bagi umat." (343:1)

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk selalu menjaga hafalannya, mengamalkannya dan memahami apa yang dipelajarinya, karena proses dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat dan proses yang sangat panjang karena tanggungjawab yang dipegang oleh penghafal Al-Qur'an itu seumur hidup. Oleh karena itu, Konsekuensi dari menghafal Al-Qur'an sangatlah berat. Seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa menjaga

hafalannya dan menjauhi perbuatan-perbuatan dosa. selain membutuhkan kemampuan dari segi kognitif, menghafalkan Al-Qur'an juga memerlukan tekad dan keinginan yang kuat, niat yang ikhlas, serta usaha keras lahir batin.

Rasulullah memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, memberitahukan kedudukan mereka, dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain. Dari pernyataan Rasulullah di atas dapat dimaknai bahwa penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi dibandingkan dengan orang lain. Pendapat lain juga menyatakan bahwa bagi penghafal Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya akan dijamin masuk surga kelak ketika di akhirat. Dengan demikian, menghafalkan Al-Qur'an tidaklah semudah yang dibayangkan, perlu keteladanan, kedisiplinan, serta ketelatenan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Metode *Murāja'ah* adalah “mengulang hafalan”. Mengulang-ulang di sini bertujuan agar hafalan menjadi kuat atau tidak mudah hilang. Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara *Murāja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya atau dengan singkatnya disebut harus tetap memelihara hafalannya dengan mengulang kembali (Qosimi, 2008: 10)

Metode *Murāja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan *Murāja'ah* hafalannya kepada ustadz/ustadzah, atau sesama peserta didik dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Metode *Murāja'ah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an agar hafalan tetap lancar dan terjaga. Dalam memelihara hafalan Al-Qur'an bisa dengan mendengarkan bacaan orang lain atau dengan kaset, bisa juga dengan kita melihat Al-Qur'an tanpa mengucapkan dengan lisan atau dimaksud dengan membaca dalam hati (Abdulwaly, 2016b)

Metode *Murāja'ah* berarti sering membaca Al-Qur'an. Sehingga Metode *Murāja'ah* (Pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz/Ustadzah atau Kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan Orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi (Qamariah & Irsyad, 2016).

Kegiatan *Murāja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan agar tetap terjaga, sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharannya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman, jika Allah menjaga Al-Qur'an maka Allah akan menjaga ahlu Qur'an atau para penghafal Al-Qur'an.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan di depan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.

Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat *mus'haf* dengan benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita.

Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan, setiap hari harus meluangkan waktu untuk mengulangi hafalannya agar tetap terjaga.

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi *syafaat* kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa) untuk orang tua bagi yang anaknya menghafal Al-Qur'an, hati orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Labschool UPI Cibiru, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai program kelas *Tahfiz*. dan yang membedakan kelas *Tahfiz* dengan kelas yang lainnya yaitu, pada kelas *Tahfiz* di jam mata pelajaran pertama, kedua dan ketiga. mereka ini diwajibkan untuk menambah hafalannya dan disetorkan kepada guru *Tahfiz*nya. Setelah jam mata pelajaran ketiga selesai baru mereka ini melanjutkan mata pelajaran umum atau sama seperti kelas lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru *Tahfiz* yaitu ibu Khotima pada program kelas *Tahfiz* ini masih banyak siswa yang kualitas hafalan Qur'annya belum baik, baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya. Ketika menyetorkan hafalan Qur'annya masih banyak siswa ditemukan kesalahan seperti kurang memperhatikan panjang pendek bacaan, kurang memperhatikan hukum bacaan tajwid dan masih banyak siswa yang lupa hafalannya ketika guru melakukan kegiatan sambung ayat hafalan. Dari keseluruhan siswa kelas tahfidz dinyatakan bahwa hanya ada 4 siswa yang hafalannya sudah tuntas adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,00 sehingga dikatakan bahwa kualitas hafalan siswa masih kurang dan belum mencapai nilai KKM (80). Hal ini terjadi karena siswa belum mampu untuk menjaga hafalannya sendiri sehingga terjadinya lupa pada hafalan Al-Qur'an. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan sebuah pengulangan atau yang disebut dengan *murāja'ah*, dengan adanya *Murāja'ah* ini kualitas hafalan Al-Qur'an dari segi membaca dan menghafal dapat terjaga dan berkualitas.

Salah satu metode yang dapat digunakan siswa dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu dengan menerapkan metode *murāja'ah*. Metode *Murāja'ah* berarti mengulang-ulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi kuat. Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara *murāja'ah*. Metode *Murāja'ah* merupakan metode untuk menguatkan dan melancarkan hafalan Al-Qur'an yang baru dihafal maupun yang sudah lama dihafal.

Maka dari itu *Murāja'ah* sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas permasalahan tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Murāja'ah* pada Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas *Tahfiẓ* di SMP Labschool UPI Cibiru".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hafalan Qur'an juz 30 siswa kelas *Tahfiẓ* di SMP Labschool UPI Cibiru sebelum diterapkan Metode *Murāja'ah*?
2. Bagaimana penerapan metode *Murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an juz 30 siswa kelas *Tahfiẓ* di SMP Labschool UPI Cibiru?
3. Bagaimana kualitas hafalan Qur'an juz 30 siswa kelas *Tahfiẓ* di SMP Labschool UPI Cibiru setelah diterapkan Metode *Murāja'ah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas hafalan Qur'an juz 30 siswa kelas *Tahfiẓ* di SMP Labschool UPI Cibiru sebelum diterapkan Metode *Murāja'ah*.
2. Untuk mengetahui penerapan Metode *Murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an juz 30 siswa kelas *Tahfiẓ* di SMP Labschool UPI Cibiru.

3. Untuk mengetahui kualitas hafalan Qur'an juz 30 siswa kelas *Tahfiz* di SMP Labschool UPI Cibiru setelah diterapkan Metode *Murāja'ah*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama dalam sekolah atau pondok pesantren yang mempunyai program *Tahfiz* khususnya dalam penggunaan Metode *Murāja'ah*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh mana penerapan metode *Murāja'ah* dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.
 - b. Bagi masyarakat (pembaca), dapat mengetahui pentingnya metode *Murāja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an dalam memantapkan hafalannya sehingga mencapai tingkat hafalan yang berkualitas.
 - c. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini sebagai bahan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam pelaksanaan Metode *Murāja'ah*.

E. Kerangka Berpikir

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996: 1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Arif metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki, cara kerja

yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Murāja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. metode *Murāja'ah* (Pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz/Ustadzah atau Kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi.

Saat seorang peserta didik me-*Murāja'ah* hafalannya pada ustadz/ustadzah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa hafal para *huffadz* dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat me-*Murāja'ah* dapat diketahui oleh ustadz/ustadzah dan dapat diperbaiki saat itu juga agar hafalan selanjutnya menjadi baik dan benar.

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu (kadar) (Depdikbud 1995: 467). Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan AlBarry dalam kamus modern bahasa Indonesia adalah "kualitet": "mutu, baik buruknya barang" (M Dahlan Albary, 2001: 329). Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.

Menghafal Al-Qur'an adalah memasukkan ke dalam ingatan ayat-ayat Al-Qur'an secara sengaja, sehingga penghafal bisa membaca tanpa melihat ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan kesungguhan, untuk menghafal Al-Qur'an sangat

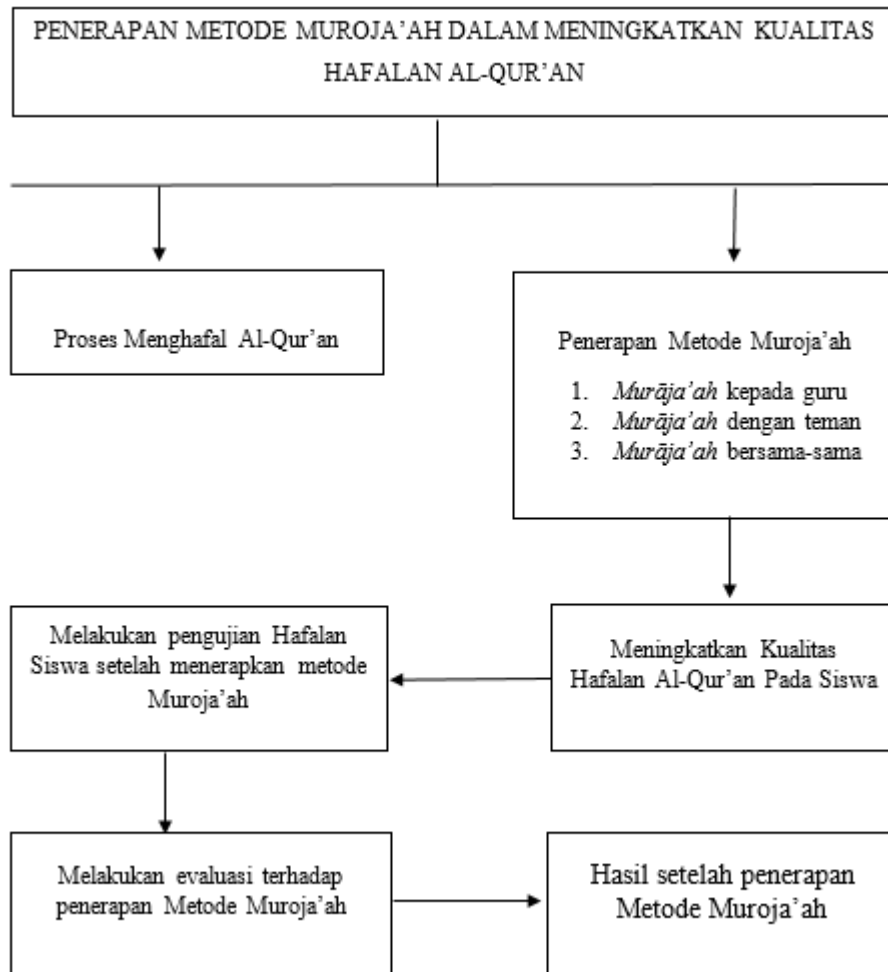
diperlukan usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an haruslah efektif dan efisien dalam membimbingnya. Bimbingan dan pengajaran yang efektif adalah apabila bimbingan dan pengajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik secara sempurna dan berfungsi bagi peserta didik

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir yang penulis susun menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari penerapan Metode *Murāja'ah* (X) dan variabel terikat yaitu Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran (Y). Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan atau skema di bawah ini.





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan praduga atau jawaban sementara pada permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling memungkinkan atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono, 2004).

Berdasarkan latarbelakang dan landasan teori sebagaimana yang telah diuraikan, maka secara umum hipotesis dirumuskan sebagai berikut: “Penerapan Metode *Murāja'ah* pada Qur'an Juz 30 dapat Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas *Tahfīz* di SMP Labschool UPI Cibiru.

G. Penelitian Terdahulu

1. Nuryanti, N. (2021). *Penerapan Metode Murāja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu)*. Hasil dari penelitian ini bahwa dari penerapan Metode *Murāja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yaitu peserta didik telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan Metode *Murāja'ah* menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan Metode *Murāja'ah* peserta didik dapat mempercepat hafalannya berbeda dengan tidak *Metode Murāja'ah*, hasil dari *Metode Murāja'ah* yang rajin hafalan peserta didik menjadi lebih baik, dan kuat hafalan lama maupun hafalan baru.
2. Nashihatini, R. (2020). *Penerapan Metode Murāja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo (Doctoral dissertation, IAIN Kudus)*. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan Metode *Murāja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo yaitu: dari segi proses menghafal kemampuan siswa semakin baik dan cepat dalam membuat hafalan dibandingkan dengan yang tidak menerapkan metode *Murāja'ah*. Segi kualitas hafalan yang dihasilkan sangat baik, fasih, lancar, tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwid, *makhraj huruf* maupun sifatnya. Hal ini dapat dilihat dari catatan dalam buku setoran dimana sebagian besar siswa mampu menghafal dengan baik, lancar, benar, serta sesuai dengan hukum atau kaidah dalam pembacaan Al-Qur'an baik sisi *makhraj huruf*, *sifat huruf* dan tajwidnya. Dan siswa mampu melakukan setoran hafalan dengan menggunakan metode *Murāja'ah* dengan semangat dan mendapatkan nilai yang bagus serta dapat melanjutkan hafalan berikutnya. Sehingga diharapkan para siswa menjadi calon *hafidz* Al-Qur'an yang berkualitas, serta dengan metode *Murāja'ah*

langkah mereka menggapai cita-cita *hafidz* Al-Qur'an dapat lancar efektif serta efisien.

3. Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). ***Implementasi Metode Murāja'ah Dalam Peningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto***. Hasil dari penelitian ini bahwa Kualitas hafalan di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an sudah bisa dikatakan sudah baik dilihat dari hasil evaluasi ujian *Tahfīz* yang dilakukan satu kali per semesternya. Ujian *Tahfīz* dilaksanakan kurang lebih selama 3 hari dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam ujian *Tahfīz* ini juga dilakukan dengan beberapa tahapan -nya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Metode *Murajaah* pada tingkatan menengah adalah seluruh santri yang memperoleh hafalan >10 juz (lebih dari 10 juz) yang diwajibkan untuk setoran hafalan lama atau *murajaah* sebanyak 5 halaman atau seprempat juz. Pada pelaksanaan metode *murajaa'ah* ini beberapa tahapan di antaranya yaitu tahapan persiapan, tahap pengesahan (*tashih*/setor) dan tahap pengulangan.
4. Jannah, M. (2020). ***Implementasi Metode Murāja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Pada Kelas XI A Di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020*** (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi Metode *Murāja'ah* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an pada kelas XI A di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus sudah bisa dikatakan baik dan terarah, terbukti bahwa setiap hari terjadi penambahan setoran hafalan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini karena kebanyakan peserta didik berusaha untuk memantapkan hafalan yang akan disetorkan dengan mengulang hafalan berkali-kali secara mandiri maupun bersama teman serta selalu menjaga hafalannya agar tidak lupa. Adapun peran guru *Tahfīz* dalam kegiatan Metode *Murāja'ah* adalah pertama melakukan pengawasan yang bertujuan untuk mengkonduksifkan para peserta didik dalam kegiatan Metode *Murāja'ah*. Kedua dengan melakukan pendampingan yang dimaksudkan

untuk mengarahkan peserta didik serta untuk memaksimalkan waktu peserta untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal atau Metode *Murāja'ah* akan mendapatkan pendampingan khusus berupa tambahan waktu. Dengan Metode *Murāja'ah* maka peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan lebih lancar dalam melafalkannya serta dapat menjaga hafalan yang telah dimilikinya. Dengan Metode *Murāja'ah*, peserta didik lebih mudah dalam meningkatkan kualitas hafalannya serta memperlancar dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

5. Ramadhianty, L. (2022). ***Bimbingan Tahfiz dengan Metode Murāja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri*** (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). hasil dari penelitian ini bahwa Hasil bimbingan *Tahfiz* dengan Metode *Murāja'ah* untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Adzkiya Mansyual Hikam. Dapat dilihat dari perkembangan santri dari sebelum melaksanakan bimbingan *Tahfiz*, santri kurang arahan dan bimbingan dalam menghafalkannya sehingga santri menghafal tetapi tanpa memahami apa yang dihafalkannya. Santri cenderung malas dalam melaksanakan hafalan, sehingga sangat menghambat pada hafalannya. dan perkembangan santri setelah diadakannya program bimbingan *Tahfiz* dengan Metode *Murāja'ah* ini santri dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Tentu ada peningkatan dalam menghafalkan Al-Qur'annya, sehingga pembimbing dapat menilai hafalan santri, dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan *Tahfiz* dengan Metode *Murāja'ah* ini dapat meningkatkan kualitas hafalan santri yang diambil dari keseluruhan, yaitu dari segi kelancaran, *fashahah*, tajwid dan jumlah ayat yang dihafalkannya meningkat.